

ANALISIS HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU REPRODUKSI SEHAT MAHASISWA BIOLOGI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lisdiana¹⁾, Nugrahaningsih W H²⁾, Septa Ariyani³⁾

^{1,2,3)}Department of Biology, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

E-mail: lisdiana_512@yahoo.com (*correspondence author*)

ABSTRAK

Mahasiswa pendidikan biologi dituntut memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik terkait dengan kesehatan reproduksi, karena mereka adalah calon guru yang akan menjadi role model bagi siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku reproduksi sehat pada mahasiswa Biologi Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan biologi Angkatan Tahun 2013 Universitas Negeri Semarang. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh yang berjumlah 95 mahasiswa pendidikan Biologi. Data penelitian berupa pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku reproduksi sehat yang diperoleh dengan angket. Data dianalisis secara deskriptif dan secara statistik dengan menggunakan analisis korelasi produk moment. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0.330. Simpulan penelitian ini adalah ada korelasi positif antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku

Kata kunci : pengetahuan, perilaku, reproduksi sehat.

PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan, dan berfikir yang menjadi dasar manusia bersikap dan berperilaku. Pengetahuan diperoleh melalui kegiatan formal maupun non formal. Menurut Notoatmojo (2007) Pengetahuan adalah apa yang diketahui oleh seseorang tentang sesuatu hal yang didapat secara formal maupun informal. Tingkat pengetahuan seseorang terhadap sesuatu akan mempengaruhi sikap dan perilaku kehidupannya. Bagi mahasiswa sumber pengetahuan secara formal dapat diperoleh melalui pendidikan yang disampaikan di pembelajaran dalam perkuliahan, termasuk pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat yang dimiliki oleh individu secara fisik, mental dan sosial yang berhubungan dengan sistem reproduksi, tidak hanya terhindar dari penyakit namun juga sehat secara mental dan sosial kultural. Jadi pengetahuan kesehatan reproduksi adalah hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan dan berfikir yang menjadi dasar manusia bersikap dan bertindak yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi secara fisik, mental dan sosial.

Mahasiswa termasuk dalam kategori remaja pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Pada tahap ini mahasiswa dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup (Yusuf, 2012). Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa. Mahasiswa pendidikan biologi adalah mahasiswa yang mempelajari tentang Biologi dan pembelajaran Biologi, mereka dituntut memiliki pengetahuan dan konsep secara benar tentang kesehatan reproduksi. Karena mahasiswa pendidikan Biologi adalah calon guru yang akan membawa pesan Biologi dan menjadi *role* model perilaku reproduksi sehat bagi siswa dan lingkungan. Pengetahuan reproduksi meliputi aspek-aspek reproduksi, yakni struktur organ reproduksi, baik laki-laki maupun perempuan, menstruasi, masa subur wanita, kehamilan, usia nikah yang dianjurkan dan kelainan-kelainan pada sistem reproduksi.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi pergeseran norma-norma perilaku yang berkaitan dengan kehidupan seks dikalangan masyarakat, khususnya di lingkungan remaja, termasuk remaja pada usia sekolah menengah dan mahasiswa. Hasil riset BKKBN (2007) menyatakan bahwa 40% remaja berusia 15-24 tahun telah mempraktikkan seks pranikah. Hal ini menunjukkan terjadi kecenderungan pergeseran nilai dikalangan remaja Indonesia. Remaja dengan status mahasiswa Pendidikan Biologi telah mempelajari materi reproduksi sehat dalam pembelajaran Biologi, sehingga diharapkan mahasiswa Biologi dapat menjadi role model bagi remaja dalam perilaku reproduksi sehat. Penelitian ini menganalisis hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku reproduksi sehat pada mahasiswa Biologi Universitas Negeri Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain korelasional. Variabel X dalam penelitian ini adalah pengetahuan kesehatan reproduksi dan variabel Y adalah perilaku reproduksi sehat. Populasi adalah mahasiswa pendidikan biologi Angkatan Tahun 2013. Sampel yang digunakan sebanyak 95 mahasiswa, sampel diambil dengan teknik sampling jenuh. Data pengetahuandan data perilaku diperoleh dengan angket dan dilengkapi dengan data pendukung berupa wawancara dengan responden. Data pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku reproduksi sehat di analisis secara deskriptif persentase. Interpretasi data dari hasil penelitian dikelompokkan dalam tiga kategori (Arikunto, 2006).

Tabel 1. Kategori Pengelompokan Pengetahuan dan perilaku

Kategori/ Kualitas Aspek	Persentase (%)
Tinggi	76-100
Sedang	56-75
Rendah	<56

Data kuantitatif dianalisis dengan analisis korelasi produk moment

Tabel 2. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,01 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Perilaku Reproduksi Sehat

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 95 mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Semarang dengan menggunakan analisis deskriptif persentase, menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku reproduksi sehat mahasiswa pendidikan biologi (Tabel 3).

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Pengetahuan Mahasiswa Biologi	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tinggi	89	94
Sedang	6	6
Rendah	0	0
Jumlah	95	100

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku reproduksi sehat pada mahasiswa biologi Universitas Negeri Semarang. Dapat diartikan bahwa mahasiswa pendidikan biologi tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang tinggi diikuti pula dengan perilaku positif yang berkaitan dengan reproduksi sehat. Hasil analisis deskriptif persentase variabel pengetahuan kesehatan reproduksi didapatkan nilai minimum 72 dan nilai maksimum 98.

Hasil analisis berkaitan dengan perilaku reproduksi sehat (Tabel 4).

Tabel 4. Tingkat Perilaku Reproduksi Sehat Responden

Perilaku Mahasiswa Biologi	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	88	93
Cukup	7	7
Kurang	0	0
Jumlah	95	100

Hasil dari analisis deskriptif persentatif variabel perilaku reproduksi sehat menunjukkan bahwa nilai minimum yang didapatkan sebesar 68 dan nilai maksimum sebesar 88.

Perilaku reproduksi sehat dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu perilaku baik, cukup dan kurang. Variabel perilaku reproduksi sehat meliputi 3 dimensi yaitu: dimensi sosial, psikologi dan fisik. Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa rata-rata responden penelitian memiliki perilaku reproduksi sehat yang baik. Hal ini menjadi modal penting bagi seorang guru khususnya guru biologi dengan harapan setelah lulus dan turun ke dunia kerja sudah memenuhi persyaratan moral yaitu memiliki perilaku yang baik sehingga dapat menjadi tauladan, menjadi role model bagi para murid.

Uji Normalitas Data Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Perilaku Reproduksi Sehat

Hasil uji normalitas data pengetahuan kesehatan reproduksi pada mahasiswa Biologi Universitas Negeri Semarang dengan uji *Kolmogorov Smirnov* menghasilkan data (Tabel 5.)

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Perilaku Reproduksi Sehat Mahasiswa Biologi UNNES.

Variabel	Nilai Signifikansi
Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	0.375
Perilaku Reproduksi Sehat	0.440

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel yaitu variabel pengetahuan kesehatan reproduksi (X) sebesar $0,375 > 0,05$ dan variabel perilaku reproduksi sehat (Y) sebesar $0,440 > 0,05$. Masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 iniberartibahwa kedua variabel berdistribusi normal.

Hasil Uji Korelasi Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Reproduksi Sehat dan Perilaku Reproduksi Sehat Mahasiswa Biologi UNNES.

Hasil Uji Korelasi Pearson Data Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Perilaku Reproduksi Sehat Mahasiswa Biologi UNNES (Tabel 6).

Tabel 6. Uji Korelasi Pearson Data Data Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Perilaku Reproduksi Sehat Mahasiswa Biologi UNNES

Variabel	Koefisien Korelasi	Sig.
Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Perilaku Reproduksi Sehat	0.330 ^{**}	0.001

Tabel 6. menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation*(r) diperoleh 0,330 ($r^2 = 0.109$). Hal ini berarti terdapat korelasi antara variabel pengetahuan kesehatan reproduksi (X) dengan variabel perilaku reproduksi sehat (Y), akan tetapi tingkat hubungannya rendah karena menurut Sugiono (2010) kriteria interval 0,20-0,399 termasuk dalam kategori rendah. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,330 juga menunjukkan arah hubungan korelasi positif artinya semakin tinggi nilai variabel pengetahuan kesehatan reproduksi (X) maka semakin tinggi pula nilai variabel perilaku reproduksi sehat (Y). Hasil uji korelasi Pearson antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan masing-masing dimensi perilaku reproduksi sehat dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Korelasi Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Masing-masing Dimensi Perilaku Reproduksi Sehat

Variabel X	Variabel Y	r	Sig.
Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	Dimensi Sosial	0,240*	0,019
	Dimensi Psikologi	0,247*	0,016
	Dimensi Fisik	0,226*	0,028

Dari hasil uji *pearson* menunjukkan bahwa ada korelasi antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku reproduksi sehat. Arah hubungan yang ditimbulkan oleh pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku reproduksi sehat bersifat positif. Mahasiswa pendidikan Biologi Unnes dalam penelitian ini memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang tergolong tinggi yaitu sebanyak 89 responden (94%) dan dari hasil analisis didapatkan hasil bahwa 88 responden (93%) memiliki perilaku baik. Seperti diungkapkan oleh (Handayani, 2001) dalam penelitiannya, bahwa adanya pengetahuan tentang manfaat sesuatu hal dapat mempengaruhi niat untuk ikut dalam suatu kegiatan. Sehingga semakin baik pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi maka akan semakin baik pula perilaku reproduksi sehatnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ancok (1986) bahwa antara pengetahuan dan perilaku sangat berkaitan erat. Pengetahuan akan segi manfaat dan akibat buruk sesuatu hal akan membentuk sikap, kemudian dari sikap itu akan muncul niat. Niat yang selanjutnya akan menentukan apakah kegiatan akan dilakukan atau tidak. Sehingga semakin baik pengetahuan tentang kesehatan reproduksi maka semakin baik perilaku reproduksi sehatnya (Endarto, 2007).

Pengetahuan kesehatan reproduksi dapat mempengaruhi perilaku reproduksi sehat seseorang. Hal ini dijelaskan bahwa perubahan perilaku dalam kehidupan manusia menurut terjadi melalui tiga tahap. Tahap pertama adalah pengetahuan yang merupakan hasil tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang meliputi faktor pendidikan, pengalaman, informasi, lingkungan dan budaya serta

kondisi sosial ekonomi seseorang. Tahap kedua adalah sikap yang merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus sehingga tidak dapat langsung dilihat. Sikap merupakan kesiapan untuk bertindak tetapi bukan merupakan suatu tindakan. Tahap ketiga adalah pelaksanaan dari apa yang disikapi seseorang, terwujud dalam tindakan nyata yang merupakan bentuk dari perilaku (Notoatmodjo, 2003).

Tingkat hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku reproduksi sehat menunjukkan hubungannya tergolong rendah yaitu koefisien korelasinya sebesar 0,330. Hal ini dapat terjadi karena perilaku reproduksi sehat tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuannya tentang kesehatan reproduksi saja melainkan banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku reproduksi sehat seseorang, dalam hal ini adalah mahasiswa pendidikan biologi Unnes. Seperti yang terdapat pada Teori *Lawrence Green* dalam Notoatmodjo (2003) perilaku reproduksi sehat dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yaitu (1) Faktor Predisposisi (*Predisposing factor*) adalah faktor yang mempermudah dan mendasari terjadinya perilaku tertentu yang terwujud dalam bentuk pengetahuan dan pendidikan. (2) Faktor Pendukung (*Enabling factor*) adalah faktor yang memungkinkan atau mendukung untuk terjadinya perilaku tertentu tersebut yang berwujud dalam lingkungan fisik ketersediaan fasilitas dan sarana yaitu ketersediaan media cetak dan elektronik, sosial budaya dan ekonomi. (3) Faktor Pendorong (*Reinforcing factor*) adalah faktor yang memperkuat terjadinya perilaku tersebut yaitu: lingkungan dan pengalaman.

Hasil uji regresi menunjukkan R square ($r^2=0,109$) maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi secara signifikan berpengaruh sebesar 10,9% terhadap perilaku reproduksi sehat. Hasil penelitian Suidhan et al. (2011)

menunjukkan bahwa mahasiswa dengan perilaku seks berat lebih banyak dilakukan oleh mahasiswa dengan pengetahuan rendah. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan seseorang berkorelasi dengan perilakunya. Hal ini sesuai dengan teori Green bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang menentukan terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. (Notoadmodjo, 2003).

KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku reproduksi sehat pada mahasiswa biologi Universitas Negeri .

DAFTAR PUSTAKA

- Ahl, T., 2012. "Sexual Behavior among Chinese Male and Female Medical University Students in Chongqing, China". *Thesis*. Master Program in Science of Public Health Malardalens University.
- Andayani, H., Lukman, A., Hariyadi, B. 2012. Pengetahuan dan Sikap Calon Guru Biologi pada Kesehatan Reproduksi. *Jurnal (Edu-Sains Volume 1 No.1)*. FKIP Universitas Jambi.
- Endarto, Y., Purnomo, P. S. 2007. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Surya Medika Yogyakarta*.
- Fitriyanti, A. 2008. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Perilaku Reproduksi Sehat Di SMA Dharma Pancasila Medan. *Jurnal Ilmiah: Universitas Sumatera Utara Medan*. [http:// repository. Usu.ac.id](http://repository.usu.ac.id). diunduh Januari 2016.
- Handayani, Y. S. 2001. Kehidupan Seksual Remaja di Daerah Kumuh Perkotaan Jakarta. *Jurnal Kesehatan Perkotaan No. 2*: 33-44.
- Htay, S.S. et al. 2010. "Risk Behaviours and Associated Factors among Medical Students and Community Youth in Myanmar". *Nagoya Journal Medical Science*, 72:71-81.
- Ilona, H., Raili, V., & Lasse, K. 2014. "Associations between Finnish 9th Grade Student's School Perceptions, Health Behaviors, and Family Factors". *Proquest*: 1-12.
- Maolinda, N., Sriati, A., Maryati, I. 2012. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Siswa Terhadap Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMAN 1 Margahayu. *Jurnal Fakultas Ilmu Keperawatan. Universitas Padjadjaran Bandung*.
- Media, Y. 1995. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Vol. V No. 2 Puslit Ekologi Kesehatan*.
- Mulu, W., Yimer, M., & Abera, B. 2014. "Sexual Behaviours and Associated Factors among Students at Bahir Dar University: A Cross Sectional Study". *Reproductive Health* 11(84):1-12.
- Notoadmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Robinson, A.J. & Rogstad, K. 2002. "Adolescent: A Time of Risk Taking". *Sex Transmitted Infection*, 78(5): 314-315.
- Suidhan, A., Seweng, A., Noor, B. N. 2011. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Remaja Akhir pada Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan di Kab. Mamuju Prov. Sulawesi Barat: *Jurnal FKM Unhas*.
- Suryoputro, A., Ford, N. J., Shaluhiah, Z. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di Jawa Tengah: Implikasinya Terhadap Kebijakan dan Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi. Semarang. *Jurnal Kesehatan Vol 10 No. 1*.
- Syahredi. 2010. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Kesehatan Reproduksi. Padang: *Jurnal Universitas Padang*.